

DISERTASI

Dinamika Relasi Makna Fungsi dan Bentuk Arsitektur Rumah Tinggal Masyarakat Pesisir

Kasus Studi :

Rumah Tinggal di Kawasan Sumber Girang – Lasem,
Kawasan Tlogobendung – Gresik dan Kawasan Sendangharjo –Tuban
Di Pesisir Utara Jawa Timur

Dynamics of Meaning Relation Function and Forms Architecture Residential Communities Coastal

Case Studies :

*Residential in Sumber Girang Area–Lasem,
Tlogobendung Area–Gresik and Sendangharjo Area–Tuban
in North Coastal East Java*



BACHTIAR FAUZY

NPM : 2008842001

Promotor :

Prof. Ir. Antariksa Sudikno, M.Eng., Ph.D.

Ko Promotor :

Dr. Ir. Purnama Salura, MMT., MT.

**PROGRAM STUDI DOKTOR ARSITEKTUR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG, JULI 2013**

DISERTASI

Dinamika Relasi Makna Fungsi dan Bentuk Arsitektur Rumah Tinggal Masyarakat Pesisir

Kasus Studi :

Rumah Tinggal di Kawasan Sumber Girang – Lasem,
Kawasan Tlogobendung – Gresik dan Kawasan Sendangharjo –Tuban
Di Pesisir Utara Jawa Timur

Dynamics of Meaning Relation Function and Forms Architecture Residential Communities Coastal

Case Studies :

*Residential in Sumber Girang Area–Lasem,
Tlogobendung Area–Gresik and Sendangharjo Area–Tuban
in North Coastal East Java*



BACHTIAR FAUZY

NPM : 2008842001

Promotor :

Prof. Ir. Antariksa Sudikno, M.Eng., Ph.D.

Ko Promotor :

Dr. Ir. Purnama Salura, MMT., MT.

**PROGRAM STUDI DOKTOR ARSITEKTUR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG, JULI 2013**



PROGRAM STUDI DOKTOR ARSITEKTUR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

PENGESAHAN DISERTASI

**Dinamika Relasi Makna Fungsi dan Bentuk
Arsitektur Rumah Tinggal Masyarakat Pesisir**

Kasus Studi :
Rumah Tinggal di Kawasan Sumber Girang – Lasem,
Kawasan Tlogobendung – Gresik dan Kawasan Sendangharjo –Tuban
Di Pesisir Utara Jawa Timur

BACHTIAR FAUZY
NPM : 2008842001

Menyetujui :

Promotor :

(Prof. Ir. Antariksa Sadikno, M.Eng., Ph.D.)

Ko Promotor :

(Dr. Ir. Purnama Salura, MMT., MT.)

Penguji :

(Prof. Ir. Lilianny Sigit Arifin, M.Sc., Ph.D.)

Penguji :

(Dr. Ir. Rumiati Rosaline Tobing, MT.)

Penguji :

(Dr. Ir. Harastoeti Diby Hartono, MSA.)

Penguji :

(Dr. Ir. Amos Setiadi, MT.)

Pernyataan

Yang bertandatangan di bawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut:

Nama : Bachtiar Fauzy
Nomor Pokok Mahasiswa : 2008842001
Program Studi : Doktor Arsitektur
Program Pascasarjana
Universitas Katolik Parahyangan

Menyatakan bahwa Disertasi dengan judul:

Dinamika Relasi Makna Fungsi dan Bentuk Arsitektur Rumah Tinggal Masyarakat Pesisir
Kasus Studi: Rumah Tinggal di Kawasan Sumber Girang – Lasem, Kawasan Tlogobendung – Gresik dan Kawasan Sendangharjo – Tuban Di Pesisir Utara Jawa Timur

adalah benar-benar karya saya sendiri di bawah bimbingan Promotor/ Ko-Promotor, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal atau non formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saya ini, saya siap menanggung segala resiko, akibat, dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan : di Bandung

Tanggal : 2 Juli 2013



Bachtiar Fauzy
Nama Mahasiswa

**Dinamika Relasi Makna Fungsi dan Bentuk
Arsitektur Rumah Tinggal Masyarakat Pesisir**

Kasus Studi:
Rumah Tinggal di Kawasan Sumber Girang–Lasem,
Kawasan Tlogobendung–Gresik dan Kawasan Sendangharjo–Tuban
Di Pesisir Utara Jawa Timur

Bachtiar Fauzy (NPM: 2008842001)

Promotor: Prof. Ir. Antariksa Sudikno, M.Eng., Ph.D.

Ko. Promotor: Dr. Ir. Purnama Salura, MMT., MT.

Doktor Arsitektur

Bandung

Juli 2013

ABSTRAK

Bentuk arsitektur di kawasan Pesisir Utara Jawa ditengarai dipengaruhi oleh budaya Cina, Arab dan Kolonial. Hal ini sejalan dengan masuknya budaya Cina sekitar abad 13-14, Arab abad 15-16 dan Belanda abad 16-19 (VOC). Studi ini bertujuan untuk mengungkap dinamika relasi makna fungsi dan bentuk arsitektur rumah tinggal masyarakat Pesisir Utara Jawa Timur di tiga kawasan permukiman Jawa tumbuh mandiri, yakni: [1] Sumber Girang, Lasem dipengaruhi budaya Cina; [2] Tlogobendung, Gresik dipengaruhi budaya Arab dan [3] Sendangharjo, Tuban dipengaruhi budaya Kolonial. Metoda yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, analitis dan interpretatif berdasar pada bukti empiris. Pendekatan yang digunakan berlandas pada strukturalisme yang dielaborasi dengan perputaran segitiga fungsi-bentuk-makna arsitektur. Hasil dari studi ini menyimpulkan bahwa relasi makna fungsi dan bentuk arsitektur pada tiga kasus studi merupakan relasi yang dinamis pada struktur permukaan tetapi tetap mempunyai struktur dalam yang sama. Studi ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai rujukan bagi kasus studi yang serupa di beberapa kawasan Pesisir lainnya, serta dapat menyumbangkan pengetahuan teori dan metode spesifik untuk membaca arsitektur rumah tinggal Pesisir dalam konteks perubahan.

**Dynamics of Meaning Relation Function and Forms
Architecture Residential Communities Coastal**

Case Studies:

Residential in Sumber Girang Area–Lasem,
Tlogobendung Area–Gresik and Sendangharjo Area–Tuban
in North Coastal East Java

Bachtiar Fauzy (NPM: 2008842001)

Promotor: Prof. Ir. Antariksa Sudikno, M.Eng., Ph.D.

Co. Promotor: Dr. Ir. Purnama Salura, MMT., MT.

Doctor of Architecture

Bandung

July 2013

ABSTRACT

Architectural forms in the North Coastal region influenced by the culture of Java considered Chinese, Arabic and Colonial. This is in line with the influx of Chinese culture around the Century 13-14, century Arabia 15-16 and century Dutch 16-19 (VOC). This study aims to reveal the dynamics of the relation of meaning and function of residential architecture forms the North Coast of Java, East Java in the three residential areas grow independently, namely: [1] Sumber Girang, Lasem influenced Chinese culture; [2] Tlogobendung, Gresik influenced Arab culture and [3] Sendangharjo, Tuban influenced colonial culture. The method used in this study is descriptive, analytical and interpretive, based on empirical evidence. The approach used grounded in structuralism elaborated by rotation-function triangle-shape architectural significance. The results of this study concluded that the relation of meaning and function of architecture in the form of three case studies is a dynamic relationship with its surface structure but they have deep structure of same. This study is expected to provide benefits as a reference for similar studies in the case of some other coastal areas, and may contribute specific knowledge of the theory and methods for reading the Coastal residential architecture in the context of change.

PRAKATA

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala bimbingan, rahmat dan karunia-Nya sehingga disertasi ini dapat diselesaikan dengan baik. Disertasi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam penyelesaian studi Doktor Arsitektur pada Program Pascasarjana, Universitas Katolik Parahyangan.

Sebagai rasa syukur atas telah diselesaikannya disertasi ini, maka dalam kesempatan ini saya haturkan rasa terima kasih yang mendalam kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Ir. Antariksa Sudikno, M.Eng., Ph.D. selaku Promotor atas segala bimbingan dan perhatian yang tak terhingga dalam proses diskusi dan penyusunan disertasi.
2. Bapak Dr. Ir. Purnama Salura, MMT., MT. selaku Ko Promotor atas segala bimbingan, perhatian dan bantuannya yang tak terhingga selama proses diskusi, survey, wawancara dan penyusunan disertasi.
3. Ibu Prof. Ir. Lilianny Sigit Arifin, M.Sc., Ph.D. selaku Penguji atas segala arahan dan masukannya dalam proses penyusunan disertasi.
4. Ibu Dr. Ir. Rumiati Rosaline Tobing, MT. atas segala perhatian, arahan, masukan dan supportnya dalam proses penyusunan disertasi.
5. Ibu Dr. Ir. Harastoeti Dibyo Hartono, MSA. selaku Penguji atas segala arahan dan masukannya dalam proses penyusunan disertasi.
6. Bapak Dr. Ir. Amos Setiadi, MT. selaku Penguji atas segala arahan dan masukannya dalam proses penyusunan disertasi.

Akhir kata saya menghaturkan terima kasih, semoga disertasi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan masyarakat akademik bidang arsitektur pada khususnya.

Bandung, 2 Juli 2013

Penulis

Bachtiar Fauzy

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala bimbingan, rahmat dan karunia-Nya sehingga disertasi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sebagai rasa syukur atas telah diselesaikannya disertasi ini, maka dalam kesempatan ini saya haturkan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Ir. Alexander Sastrawan, MSP. (Ketua Jurusan Arsitektur) dan Ibu Ir. Amirani Ritva Santosa, MT. (Sekretaris Jurusan Arsitektur) Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan perhatian, bantuan selama studi doktoral dan penelitian.
2. Ibu Dr. Ir. Rumiati Rosaline Tobing, MT. (Sekretaris Program Studi Doktoral Arsitektur Program Pascasarjana, Universitas Katolik Parahyangan) yang telah memberikan perhatian dan bantuannya.
3. Ibu Ir. Anastasia Caroline Sutandi, MSIE., Ph.D. (Dekan Fakultas Teknik) Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan perhatian, bantuan selama studi doktoral dan penelitian.
4. Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, Kepala Bagian dan Staf Administrasi Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan perhatian dan bantuannya selama studi doktoral.
5. Bapak Ir. Tri Basuki Joewono, MT., MT., Ph.D (Wakil Direktur I, Program Pascasarjana, Universitas Katolik Parahyangan) yang telah memberikan perhatian dan dukungannya selama studi doktoral.

6. Direktur, Wakil Direktur II, Kepala Bagian dan Staf Administrasi Program Pascasarjana, Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan perhatian dan bantuannya selama studi doktoral.
7. Bapak Dr. Budi Husodo Bisowarno (Kepala LPPM) Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan perhatian dan bantuan pendanaan kegiatan penelitian.
8. Bapak Prof. Ir. Robertus Wahyudi Triweko, MSCE., Ph.D. (Rektor Universitas Katolik Parahyangan) yang telah memberikan perhatian dan dukungannya selama studi doktoral.
9. Bapak Prof. Dr. Ir. Sandi Aminudin Siregar, M.Arch., yang telah memberikan perhatian dan dorongan dalam studi doktoral.
10. Bapak Prof. Dr. Ir. Djoko Soelarnosidji, MSCE., yang telah memberikan perhatian dan dorongan selama studi doktoral.
11. Bapak Dr. Ir. Abang Winarwan, MSA., M.Arch. atas segala arahan dan masukannya dalam proses kemajuan penelitian dan penyusunan disertasi.
12. Bapak Dr. Ing. Ir. Bambang Sumardiono atas segala arahan dan masukannya dalam proses kemajuan penelitian dan penyusunan disertasi.
13. Bapak Associate Prof. Dr. Ir. Johanes Widodo, M.Eng. atas segala dorongan, arahan, masukan dan informasi data-datanya.
14. Ibu Hj. Tatu, Chasanah, SE., MM. yang telah memberikan perhatian, bantuan dan dukungannya.
15. Kolega KBI/Komunitas Bidang Ilmu STEFA (Sejarah, Teori dan Falsafah Arsitektur) Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik

Parahyangan yang telah memberikan perhatian dan dorongan selama studi doktoral.

16. Kolega Dosen, Asisten dan Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan perhatian dan dorongan selama studi doktoral.
17. Teman-teman mahasiswa Doktor Arsitektur dan Magister Arsitektur pada Program Doktor Arsitektur, Program Pascasarjana, Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan perhatian, semangat dan dukungannya dalam penyusunan disertasi ini.
18. Thea Notania, Sherly Goriawan, Clarissa Stefani dan Pilar Sagan atas segala perhatian dan bantuannya dalam proses survey, penyusunan data kasus studi, gambar serta dalam penyusunan disertasi.
19. Bapak Ketua RK, Bapak Junaidi, Bapak Soleh, Bapak Abdul Hamid, Bapak Sukari, Bapak Mohamad Nurzamzi, Ibu Fatimah, Bapak Muh, Bapak Mahmud, Bapak Koshin, Bapak Sanjowo Satiwo, Bapak Soendjaya Sadewa dan Bapak Soetikno selaku pemilik rumah di Kampung Babagan dan Sumber Girang (Lasem); Gapuro Sukolilo dan Tlogobendung (Gresik); Jenderal Sudirman dan Sendangharjo (Tuban) yang telah membantu dalam memberikan data, informasi, wawancara dan data survey guna penelitian disertasi ini.
20. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan perhatian, semangat dan dukungannya dalam penyusunan disertasi ini.

Secara khusus saya mengucapkan syukur dan terima kasih pada yang tercinta Ayahanda H. Nachrowy Muhajir Ishak, SH. (alm.), Ibunda Hj. Siti Asiah (alm.), Ananda Haidar Irsyad Fauzy (alm.), Hauzan Irsyad Fauzy dan Hafizha Arsyid Fauzy serta Kakanda Ir. H. Loekman Hakim dan Adinda Brigjen Pol. Drs. H. Sufyan Syarif, MH., Hj. Maya Widya, SE. dan Hj. Nilam Permata Sari, S.Psi. serta Cik Hj. Siti Fatimah atas segala cinta kasihnya, perhatian, pengertian, bantuan dan dukungannya.

Akhir kata saya menghaturkan terima kasih, semoga disertasi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan masyarakat akademik bidang arsitektur pada khususnya.

Bandung, 2 Juli 2013

Penulis

Bachtiar Fauzy

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
PRAKATA	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	4
1.3. Premis dan Tesa Kerja	5
1.4. Pertanyaan Penelitian	5
1.5. Tujuan Penelitian	7
1.6. Manfaat Penelitian	8
1.7. Penentuan Kawasan dan Rumah Tinggal sebagai Kasus Studi	8
1.7.1 Penentuan kawasan	9
1.7.2 Penentuan rumah tinggal	11
1.8. Alur Pikir	13

1.9. Sistematika Penulisan	16
BAB II. KAJIAN MAKNA FUNGSI DAN BENTUK	
ARSITEKTUR	17
2.1. Paham Paham yang Mempengaruhi Arsitektur	17
2.1.1 Aspek fungsi arsitektur dan pilihan pendekatan	19
2.1.2 Bentuk arsitektur dan pilihan pendekatan	22
2.2. Elaborasi Pendekatan Fungsi dan Bentuk Arsitektur	25
2.2.1 Relasi aspek fungsi, bentuk dan makna arsitektur	25
2.2.2 Elaborasi aspek fungsi dan makna arsitektur	26
2.2.3 Elaborasi aspek bentuk dan makna arsitektur	27
2.3. Posisi dan Kekhasan Studi	29
2.3.1 Persistensi arsitektur Pesisir dalam konteks perubahan	30
2.3.2 Kontribusi studi	31
2.4. Gambaran Umum Masyarakat Kota Pesisir	31
2.4.1. Latar belakang sejarah	31
2.4.2. Sistem mata pencaharian	36

2.4.3. Sistem kemasyarakatan	37
2.4.4. Stratifikasi sosial	38
2.4.5. Sistem religi dan pengetahuan	39
2.5. Arsitektur Masyarakat Jawa	41
2.6. Landasan Pikir	45
2.6.1 Acuan untuk penelusuran aspek fungsi	46
2.6.2 Acuan untuk penelusuran aspek bentuk	48
2.7. Analisis Data	50
2.8 Kerangka Analisis Sebagai Acuan	53
BAB III. STRUKTUR PERMUKAAN ASPEK FUNGSI DAN BENTUK ARSITEKTUR RUMAH TINGGAL DI TIGA KASUS STUDI	55
3.1. Kondisi Fisik Arsitektur Pesisir	55
3.1.1 Lasem	55
3.1.2 Gresik	59
3.1.3 Tuban	62
3.2. Interpretasi Struktur Permukaan Arsitektur Pesisir	89
3.2.1 Perekaman fungsi dan makna	89
3.2.2 Perekaman bentuk dan makna	99

BAB IV.	STRUKTUR DALAM ASPEK FUNGSI DAN BENTUK	
	ARSITEKTUR RUMAH TINGGAL	
	DI TIGA KASUS STUDI	141
4.1	Interpretasi Struktur dalam Aspek Fungsi	143
4.2	Interpretasi Struktur dalam Aspek Bentuk	150
BAB V.	POLA PERUBAHAN DAN PERSISTENSI MAKNA	
	ASPEK FUNGSI DAN BENTUK ARSITEKTUR RUMAH	
	TINGGAL DI TIGA KASUS STUDI	161
5.1.	Dinamika Perubahan Makna	161
5.1.1	Konsep yang masih dikenal dan digunakan sesuai dengan arti semula	163
5.1.2	Konsep yang masih dikenal namun digunakan dengan arti yang berubah	163
5.1.3	Konsep yang masih dikenal tetapi tidak lagi digunakan	166
5.1.4	Konsep yang sudah tidak dikenal lagi	167
5.2	Struktur Sosial Pada Ketiga Kasus Studi: <i>Pola Lima</i>	167
BAB VI.	KESIMPULAN	171
6.1	Kesimpulan Penelitian	171
6.1.1	Jawaban terhadap pertanyaan penelitian pertama	171

6.1.2	Jawaban terhadap pertanyaan penelitian kedua	172
6.1.3	Jawaban terhadap pertanyaan penelitian ketiga	173
6.2	Kontribusi Dan Implikasi Studi	174
6.2.1	Pengayaan khasanah teori dan metodologi arsitektur	174
6.2.2	Implikasi Studi	175
6.3	Keterbatasan Studi	175
	DAFTAR PUSTAKA	177
	DAFTAR ISTILAH	181
	LAMPIRAN	189

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Diagram alur pikir penelitian	14
Gambar 2.1	Diagram relasi makna, fungsi dan bentuk arsitektur	25
Gambar 2.2	Diagram relasi makna dan fungsi arsitektur Jawa	27
Gambar 2.3	Diagram relasi makna dan bentuk arsitektur Jawa	28
Gambar 2.4	Peta lama kota Lasem, Sumber: Comprehensive Atlas of Netherlands East Indies	32
Gambar 2.5	Peta lama kota Gresik tahun 1945, Sumber: Comprehensive Atlas of Netherlands East Indies	33
Gambar 2.6	Peta lama kota Tuban, Sumber: Comprehensive Atlas of Netherlands East Indies	35
Gambar 2.7	Posisi pendapa pada kompleks rumah tradisional Jawa yang lengkap, Sumber: Sugiarto Dakung (1981/1982)	42
Gambar 2.8	Posisi peringgitan pada kompleks rumah tradisional Jawa yang lengkap, Sumber: Sugiarto Dakung (1981/1982)	42
Gambar 2.9	Posisi dalem pada kompleks rumah tradisional Jawa yang lengkap, Sumber: Sugiarto Dakung (1981/1982)	43
Gambar 2.10	Posisi bale roto/kuncung pada kompleks rumah tradisional Jawa yang lengkap, Sumber: Sugiarto Dakung (1981/1982)	43

Gambar 2.11	Posisi pagonan pada kompleks rumah tradisional Jawa yang lengkap, Sumber: Sugiarto Dakung (1981/1982)	43
Gambar 2.12	Posisi rumah tambahan pada kompleks rumah tradisional Jawa yang lengkap, Sumber: Sugiarto Dakung (1981/1982)	44
Gambar 2.13	Potongan dan denah rumah <i>kampung</i>	44
Gambar 2.14	Potongan dan denah rumah <i>limasan</i>	44
Gambar 2.15	Potongan dan denah rumah <i>joglo pangrawit</i>	45
Gambar 2.16	Potongan dan denah rumah <i>tajuk mangkurat</i>	45
Gambar 2.17	Diagram analisis yang digunakan sebagai acuan untuk mengungkap struktur dalam arsitektur masyarakat Pesisir Jawa	53
Gambar 3.1	Lokasi kawasan kota, Lasem Sumber: Google Earth (2011)	57
Gambar 3.2	Lokasi kawasan Babagan dan kawasan Sumber Girang, Lasem, Sumber: Google Earth (2013)	57
Gambar 3.3	Lokasi satu rumah tinggal (<i>patron</i>): bapak Junaidi di kawasan Babagan, Lasem	58
Gambar 3.4	Lokasi tiga rumah tinggal (<i>klien</i>): [1] rumah tinggal bapak Mahmud, [2] rumah tinggal bapak Sukari, [3] rumah tinggal bapak Soleh di kawasan Sumber Girang, Lasem	58

- Gambar 3.5 Lokasi kawasan Gapuro Sukolilo (*patron*) dan Tlogobendung (*klien*), Gresik
Sumber : Google Map (2013) 60
- Gambar 3.6 Lokasi satu rumah tinggal (*patron*): bapak Muhamad Nurzamzi di kawasan Gapuro Sukolilo, Gresik 61
- Gambar 3.7 Lokasi tiga rumah tinggal (*klien*): [1] rumah tinggal ibu Fatimah, [2] rumah tinggal bapak Muh, [3] rumah tinggal bapak Mahmud di kawasan Tlogobendung, Gresik 61
- Gambar 3.8 Lokasi kawasan jalan Jenderal Sudirman (*patron*) dan kawasan Sendangharjo (*klien*), Tuban
Sumber : Google Map (2013) 62
- Gambar 3.9 Lokasi satu rumah tinggal (*patron*): rumah tinggal bapak Koshin di kawasan jalan Jenderal Sudirman, Tuban 63
- Gambar 3.10 Lokasi tiga rumah tinggal (*klien*): [1] rumah tinggal bapak Soendjaja Sadewo, [2] rumah tinggal bapak Sanjowo Satiwo, [3] rumah tinggal bapak Soetikno di kawasan Sendangharjo, Tuban 63
- Gambar 3.11 Denah rumah tinggal bapak Junaidi di kawasan, Babagan, Lasem 64
- Gambar 3.12 Tampak depan rumah tinggal bapak Junaidi di kawasan Babagan, Lasem 64

Gambar 3.13	Potongan melintang rumah tinggal bapak Junaidi di kawasan Babagan, Lasem	64
Gambar 3.14	Denah rumah tinggal bapak Junaidi di kawasan Babagan, Lasem	65
Gambar 3.15	Denah rumah tinggal bapak Soleh di kawasan Sumber Girang, Lasem	66
Gambar 3.16	Tampak depan rumah tinggal bapak Soleh di kawasan Sumber Girang, Lasem	66
Gambar 3.17	Potongan melintang rumah tinggal bapak Soleh di kawasan Sumber Girang, Lasem	66
Gambar 3.18	Denah rumah tinggal bapak Soleh di kawasan Sumber Girang, Lasem	67
Gambar 3.19	Denah rumah tinggal bapak Abdul Hamid di kawasan Sumber Girang, Lasem	68
Gambar 3.20	Tampak depan rumah tinggal bapak Abdul Hamid di kawasan Sumber Girang, Lasem	68
Gambar 3.21	Potongan melintang rumah tinggal bapak Abdul Hamid di kawasan Sumber Girang, Lasem	68
Gambar 3.22	Denah rumah tinggal bapak Abdul Hamid di kawasan Sumber Girang, Lasem	69
Gambar 3.23	Denah rumah tinggal bapak Sukari di kawasan Sumber Girang, Lasem	70
Gambar 3.24	Tampak depan rumah tinggal bapak Sukari di kawasan Sumber Girang, Lasem	70

Gambar 3.25	Potongan melintang rumah tinggal bapak Sukari di kawasan Sumber Girang, Lasem	70
Gambar 3.26	Denah rumah tinggal bapak Sukari di kawasan Sumber Girang, Lasem	71
Gambar 3.27	Denah rumah tinggal bapak Mohammad Nurzamzi di kawasan Gapuro Sukolilo, Gresik	72
Gambar 3.28	Tampak depan rumah tinggal bapak Mohammad Nurzamzi di kawasan Gapuro Sukolilo, Gresik	72
Gambar 3.29	Potongan memanjang rumah tinggal bapak Mohammad Nurzamzi di kawasan Gapuro Sukolilo, Gresik	72
Gambar 3.30	Denah rumah tinggal bapak Mohammad Nurzamzi di kawasan Gapuro Sukolilo, Gresik	73
Gambar 3.31	Denah rumah tinggal ibu Fatimah di kawasan Tlogobendung, Gresik	74
Gambar 3.32	Tampak depan rumah tinggal ibu Fatimah di kawasan Tlogobendung, Gresik	74
Gambar 3.33	Potongan melintang rumah tinggal ibu Fatimah di kawasan Tlogobendung, Gresik	74
Gambar 3.34	Denah rumah tinggal ibu Fatimah di kawasan Tlogobendung, Gresik	75
Gambar 3.35	Denah rumah tinggal bapak Muh di kawasan Tlogobendung, Gresik	76

Gambar 3.36	Tampak depan rumah tinggal bapak Muh di kawasan Tlogobendung, Gresik	76
Gambar 3.37	Potongan melintang rumah tinggal bapak Muh di kawasan Tlogobendung, Gresik	76
Gambar 3.38	Denah Rumah Tinggal Bapak Muh di Kawasan Tlogobendung, Gresik	77
Gambar 3.39	Denah rumah tinggal bapak Mahmud di kawasan Tlogobendung, Gresik	78
Gambar 3.40	Tampak depan rumah tinggal bapak Mahmud di kawasan Tlogobendung, Gresik	78
Gambar 3.41	Potongan melintang rumah tinggal bapak Mahmud di kawasan Tlogobendung, Gresik	78
Gambar 3.42	Denah rumah tinggal bapak Mahmud di kawasan Tlogobendung, Gresik	79
Gambar 3.43	Denah rumah tinggal bapak Koshin di jalan Jenderal Sudirman, Tuban	80
Gambar 3.44	Tampak depan rumah tinggal bapak Koshin di jalan Jenderal Sudirman, Tuban	80
Gambar 3.45	Potongan melintang rumah tinggal bapak Koshin di jalan Jenderal Sudirman, Tuban	80
Gambar 3.46	Denah rumah tinggal bapak Koshin di jalan Jenderal Sudirman, Tuban	81
Gambar 3.47	Denah rumah tinggal bapak Sanjowo Satiwo di kawasan Sendangharjo, Tuban	82

Gambar 3.48	Tampak depan rumah tinggal bapak Sanjowo Satiwo di kawasan Sendangharjo, Tuban	82
Gambar 3.49	Potongan melintang rumah tinggal bapak Sanjowo Satiwo di kawasan Sendangharjo, Tuban	82
Gambar 3.50	Denah rumah tinggal bapak Sanjowo Satiwo di kawasan Sendangharjo, Tuban	83
Gambar 3.51	Denah rumah tinggal bapak Soendjaja Sadewa di kawasan Sendangharjo, Tuban	84
Gambar 3.52	Tampak depan rumah tinggal bapak Soendjaja Sadewa di kawasan Sendangharjo, Tuban	84
Gambar 3.53	Potongan melintang rumah tinggal bapak Soendjaja Sadewa di kawasan Sendangharjo, Tuban	84
Gambar 3.54	Denah rumah tinggal bapak Soendjaja Sadewa di kawasan Sendangharjo, Tuban	85
Gambar 3.55	Denah rumah tinggal bapak Soetikno di kawasan Sendangharjo, Tuban	86
Gambar 3.56	Tampak depan rumah tinggal bapak Soetikno di kawasan Sendangharjo, Tuban	86
Gambar 3.57	Potongan melintang rumah tinggal bapak Soetikno di kawasan Sendangharjo, Tuban	86
Gambar 3.58	Denah rumah tinggal bapak Soetikno di kawasan Sendangharjo, Tuban	87

Gambar 3.59	Diagram analisis penelusuran tahap pertama (diberi warna hitam) yang bertujuan untuk mengungkap struktur permukaan fungsi dan bentuk arsitektur rumah tinggal di tiga kasus studi	90
Gambar 3.60	Diagram analisis kegiatan dan konsep-konsep kegiatan yang membutuhkan wadah (rumah)	91
Gambar 3.61	Diagram kegiatan dan konsep makna yang mendasari kegiatan	99
Gambar 3.62	Diagram analisis wadah kegiatan dan konsep-konsep tempat yang mempengaruhi wadah	101
Gambar 3.63	Denah rumah tinggal bapak Soleh di kawasan Sumber Girang, Lasem	102
Gambar 3.64	Denah rumah tinggal bapak Abdul Hamid di kawasan Sumber Girang, Lasem	102
Gambar 3.65	Denah rumah tinggal bapak Sukari di kawasan Sumber Girang, Lasem	103
Gambar 3.66	Denah rumah tinggal ibu Fatimah di kawasan Tlogobendung, Gresik	103
Gambar 3.67	Denah rumah tinggal bapak Muh di kawasan Tlogobendung, Gresik	104
Gambar 3.68	Denah rumah tinggal bapak Mahmud di kawasan Tlogobendung, Gresik	104
Gambar 3.69	Denah rumah tinggal bapak Sanjowo Satiwo di kawasan Sendangharjo, Tuban	105

Gambar 3.70	Denah rumah tinggal bapak Soendjaja Sadewa di kawasan Sendangharjo, Tuban	105
Gambar 3.71	Denah rumah tinggal bapak Soetikno di kawasan Sendangharjo, Tuban	106
Gambar 3.72	Perspektif rumah tinggal bapak Soleh di kawasan Sumber Girang, Lasem	106
Gambar 3.73	Perspektif rumah tinggal bapak Abdul Hamid di kawasan Sumber Girang, Lasem	107
Gambar 3.74	Perspektif rumah tinggal bapak Sukari di kawasan Sumber Girang, Lasem	107
Gambar 3.75	Perspektif rumah tinggal ibu Fatimah di kawasan Tlogobendung, Gresik	107
Gambar 3.76	Perspektif rumah tinggal bapak Muh di kawasan Tlogobendung, Gresik	108
Gambar 3.77	Perspektif rumah tinggal bapak Mahmud di kawasan Tlogobendung, Gresik	108
Gambar 3.78	Perspektif rumah tinggal bapak Sanjowo Satiwo di kawasan Sendangharjo, Tuban	108
Gambar 3.79	Perspektif rumah tinggal bapak Soendjaja Sadewa di kawasan Sendangharjo, Tuban	109
Gambar 3.80	Perspektif rumah tinggal bapak Soetikno di kawasan Sendangharjo, Tuban	109
Gambar 3.81	Isometri terurai rumah tinggal bapak Soleh di kawasan Sumber Girang, Lasem	109

Gambar 3.82	Isometri terurai rumah tinggal bapak Abdul Hamid di kawasan Sumber Girang, Lasem	110
Gambar 3.83	Isometri terurai rumah tinggal bapak Sukari di kawasan Sumber Girang, Lasem	110
Gambar 3.84	Isometri terurai rumah tinggal ibu Fatimah di kawasan Tlogobendung, Gresik	110
Gambar 3.85	Isometri terurai rumah tinggal bapak Muh di kawasan Tlogobendung, Gresik	111
Gambar 3.86	Isometri terurai rumah tinggal bapak Mahmud di kawasan Tlogobendung, Gresik	111
Gambar 3.87	Isometri terurai rumah tinggal bapak Sanjowo Satiwo di kawasan Sendangharjo, Tuban	111
Gambar 3.88	Isometri terurai rumah tinggal bapak Soendjaja Sadewa di kawasan Sendangharjo, Tuban	112
Gambar 3.89	Isometri terurai rumah tinggal bapak Soetikno di kawasan Sendangharjo, Tuban	112
Gambar 3.90	Diagram wadah kegiatan dan konsep makna yang mendasari wadah kegiatan	119
Gambar 4.1	Diagram analisis penelusuran tahap kedua (diberi warna hitam) yang bertujuan untuk mengungkap struktur dalam aspek fungsi dan bentuk arsitektur rumah tinggal di tiga kasus studi	142
Gambar 4.2	Diagram analisis struktur dalam pada aspek fungsi arsitektur	143

Gambar 4.3	Diagram analisis struktur dalam pada aspek fungsi arsitektur	149
Gambar 4.4	Diagram analisis struktur dalam pada aspek bentuk arsitektur	150

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penentuan kawasan sebagai <i>patron</i> berdasarkan karakteristik	10
Tabel 1.2	Penentuan kawasan sebagai <i>client</i> berdasarkan karakteristik	11
Tabel 1.3	Penentuan objek rumah tinggal sebagai <i>patron</i>	12
Tabel 1.4	Penentuan objek rumah tinggal sebagai <i>client</i>	13
Tabel 2.1	Penelitian yang sudah pernah dilakukan di kawasan Pesisir	29
Tabel 2.2	Posisi ruang rumah Jawa	42
Tabel 2.3	Bentuk atap rumah Jawa	44
Tabel 2.4	Empat kategori relasi manusia Jawa dengan aspek fungsi	46
Tabel 2.5	Uraian bentuk kegiatan	47
Tabel 2.6	Rincian perekaman (pengaruh dalam) aspek fungsi	47
Tabel 2.7	Rincian perekaman (pengaruh luar) aspek fungsi	48
Tabel 2.8	Empat kategori relasi manusia Jawa dengan aspek bentuk arsitektural	50
Tabel 2.9	Uraian wadah kegiatan dan bentuk kegiatan	50
Tabel 3.1	[1] Kasus studi bangunan patron 1, Lasem	64
Tabel 3.2	[1] Kasus studi bangunan patron 1, Lasem	65
Tabel 3.3	[2] Kasus studi bangunan klien 1, Lasem	66

Tabel 3.4	[2] Kasus studi bangunan klien 1, Lasem	67
Tabel 3.5	[3] Kasus studi bangunan klien 2, Lasem	68
Tabel 3.6	[3] Kasus studi bangunan klien 2, Lasem	69
Tabel 3.7	[4] Kasus studi bangunan klien 3, Lasem	70
Tabel 3.8	[4] Kasus studi bangunan klien 3, Lasem	71
Tabel 3.9	[5] Kasus studi bangunan patron 2, Gresik	72
Tabel 3.10	[5] Kasus studi bangunan patron 2, Gresik	73
Tabel 3.11	[6] Kasus studi bangunan klien 1, Gresik	74
Tabel 3.12	[6] Kasus studi bangunan klien 1, Gresik	75
Tabel 3.13	[7] Kasus studi bangunan klien 2, Gresik	76
Tabel 3.14	[7] Kasus studi bangunan klien 2, Gresik	77
Tabel 3.15	[8] Kasus studi bangunan klien 3, Gresik	78
Tabel 3.16	[8] Kasus studi bangunan klien 3, Gresik	79
Tabel 3.17	[9] Kasus studi bangunan patron 3, Tuban	80
Tabel 3.18	[9] Kasus studi bangunan patron 3, Tuban	81
Tabel 3.19	[10] Kasus studi bangunan klien 1, Tuban	82
Tabel 3.20	[10] Kasus studi bangunan klien 1, Tuban	83
Tabel 3.21	[11] Kasus studi bangunan klien 2, Tuban	84
Tabel 3.22	[11] Kasus studi bangunan klien 2, Tuban	85
Tabel 3.23	[12] Kasus studi bangunan klien 3, Tuban	86
Tabel 3.24	[12] Kasus studi bangunan klien 3, Tuban	87
Tabel 3.25	Kegiatan ritual terhadap adanya kekuatan diluar manusia, proses inisiasi kehidupan dan proses inisiasi benda ciptaan manusia	92

Tabel 3.26	Kegiatan terhadap alam (pekarangan dan lingkungan)	92
Tabel 3.27	Kegiatan sosialisasi (keseharian, mingguan, bulanan)	92
Tabel 3.28	Kegiatan keluarga di Lasem, Gresik dan Tuban	93
Tabel 3.29	Konsep dan sikap kejawen	96
Tabel 3.30	Konsep konsep yang mendasari kegiatan pada ketiga kasus studi	97
Tabel 3.31	Wadah ritual pada lingkup tapak (Lasem)	102
Tabel 3.32	Wadah ritual pada lingkup tapak (Gresik)	103
Tabel 3.33	Wadah ritual pada lingkup tapak (Tuban)	105
Tabel 3.34	Wadah ritual pada lingkup sosok (Lasem)	106
Tabel 3.35	Wadah ritual pada lingkup sosok (Gresik)	107
Tabel 3.36	Wadah ritual pada elemen lantai-dinding-atap (Lasem)	108
Tabel 3.37	Wadah ritual pada elemen lantai-dinding-atap (Lasem)	109
Tabel 3.38	Wadah ritual pada elemen lantai-dinding-atap (Gresik)	110
Tabel 3.39	Wadah ritual pada elemen lantai-dinding-atap (Tuban)	111
Tabel 3.40	Wadah kegiatan terhadap alam pada lingkup tapak, sosok dan elemen, dinding dan atap	113
Tabel 3.41	Wadah sosialisasi pada lingkup tapak	114
Tabel 3.42	Wadah rutinitas pribadi/keluarga pada lingkup tapak	115
Tabel 3.43	Wadah kegiatan : ritual, terhadap alam, sosialisasi dan rutinitas sehari-hari	118
Tabel 3.44	Penelusuran aspek fungsi dan bentuk pada tiga kasus studi di Sumber Girang, Lasem	119

Tabel 3.45	Penelusuran aspek fungsi dan bentuk pada tiga kasus studi di Tlogobendung, Gresik	126
Tabel 3.46	Penelusuran aspek fungsi dan bentuk pada tiga kasus studi di Tlogobendung, Tuban	134
Tabel 4.1	Kegiatan ritual dan konsep yang memberikan pengaruh	144
Tabel 4.2	Kegiatan terhadap alam dan konsep yang memberikan pengaruh	145
Tabel 4.3	Kegiatan sosialisasi dan konsep yang memberikan pengaruh	146
Tabel 4.4	Kegiatan rutinitas sehari-hari dan konsep yang memberikan pengaruh	147
Tabel 4.5	Aspek fungsi (kegiatan) dan konsep yang memberikan pengaruh	148
Tabel 4.6	Wadah kegiatan ritual dan konsep yang memberikan pengaruh	151
Tabel 4.7	Wadah kegiatan terhadap alam dan konsep yang memberikan pengaruh	152
Tabel 4.8	Wadah kegiatan sosialisasi dan konsep yang memberikan pengaruh	153
Tabel 4.9	Wadah kegiatan rutinitas sehari-hari dan konsep yang memberikan pengaruh	154
Tabel 4.10	Aspek bentuk (wadah kegiatan) dan konsep yang memberikan pengaruh	155

Tabel 4.11	Penelusuran zoning konsep <i>sadulur tunggal</i> pada kasus studi di Lasem	156
Tabel 4.12	Penelusuran zoning konsep <i>sadulur tunggal</i> pada kasus studi di Gresik	156
Tabel 4.13	Penelusuran zoning konsep <i>sadulur tunggal</i> pada kasus studi di Tuban	157
Tabel 5.1	Pola perubahan dan persistensi makna aspek fungsi dan bentuk arsitektur pada tiga kasus studi	162
Tabel 5.2	Zonasi konsep <i>tepa slira</i> pada tiga kasus studi	164
Tabel 5.3	Zonasi konsep <i>kualat</i> pada kasus studi di Lasem dan Tuban	165
Tabel 5.4	Zonasi konsep <i>sadulur papat</i> pada tiga kasus studi	166
Tabel 5.5	Zonasi konsep yang masih dikenal tetapi tidak lagi digunakan pada kasus di Gresik	166
Tabel 5.6	Zonasi konsep yang sudah tidak dikenal lagi pada kasus di Gresik dan Tuban	167
Tabel 5.7	Struktur sosial pada tiga kasus studi	168

DAFTAR LAMPIRAN

L1	LAMPIRAN : CONTOH FORM PEREKAMAN LAPANGAN	189
L2	LAMPIRAN : CONTOH FORM KUISIONER	194
L3	LAMPIRAN : TABEL FOTO DAN DESKRIPSI EKSISTING DI TIGA KASUS STUDI (LASEM, TUBAN, GRESIK)	196
L4	LAMPIRAN : TABEL DESKRIPSI DI TIGA KASUS STUDI (LASEM, TUBAN, GRESIK)	217
L5	LAMPIRAN : GAMBAR SKETCH UP DI TIGA KASUS STUDI (LASEM, TUBAN, GRESIK]	253
L6	LAMPIRAN : SEJARAH DAN PETA KOTA LASEM, TUBAN DAN GRESIK	316
L7	LAMPIRAN : TABEL RELASI SIKAP MANUSIA JAWA	327

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan arsitektur masyarakat Pesisir yang berada di kawasan Pesisir Utara Jawa merupakan representasi dari satu fenomena yang menarik untuk dikaji berdasarkan kondisi yang ada sekarang, seiring dengan makin punahnya beberapa arsitektur rumah tinggal masyarakat Pesisir yang memiliki keragaman dan karakteristik yang unik dan spesifik. Untuk memahami tentang arsitektur masyarakat Pesisir saat ini belum ada alat baca untuk memahami dan menginterpretasikan arsitektur tersebut berkenaan dengan relasi makna fungsi dan bentuk arsitektur rumah tinggal masyarakat Pesisir.

Dengan dasar tersebut diatas maka untuk memahami arsitektur masyarakat Pesisir sebagai representasi akulturasi budaya dan arsitektur secara keseluruhan perlu dipahami terlebih dahulu sejarah dan budaya Pesisir. Berdasarkan sejarah yang menunjukkan bahwa arsitektur di Nusantara sejak dahulu telah membuka diri terhadap pengaruh budaya luar. Proses akulturasi budaya diawali dengan masuknya pendatang asing yang membawa nilai dan unsur budayanya dan kemudian bercampur dengan budaya lokal. Kota-kota yang berada di kawasan Pesisir Utara khususnya di Jawa Timur, seperti Lasem, Gresik dan Tuban merupakan kota yang memiliki pelabuhan yang pada masanya berfungsi sebagai kawasan perdagangan, dimana banyak orang asing yang menggunakan pelabuhan tersebut untuk keperluan kegiatan berdagang.

Ada tiga etnis pendatang yang tidak hanya melakukan kegiatan berdagang di kawasan kota Pesisir, tetapi juga menetap dalam waktu yang cukup lama yaitu etnis Cina, Arab dan Kolonial Belanda. Disamping itu juga ada budaya pendatang lainnya seperti Hindu diperkirakan masuk pada abad ke - 8 hingga abad ke - 14 baik dari Gujarat India, kemudian dilanjutkan dengan masuknya Cina sekitar abad ke - 13 hingga abad ke - 14, sedangkan Arab pada abad ke - 15 hingga abad ke - 16 dan Kolonial Belanda pada abad ke - 16 hingga abad ke - 19 bersamaan dengan berdirinya *VOC* tahun 1602 dan masa koloni Belanda [Lombard 1996].

Pada dekade abad ke - 13, bangsa Cina pertama kali masuk ke wilayah Nusantara yang saat itu orang-orang Cina bekerja sebagai pedagang. Menurut catatan sejarah, orang-orang Cina daratan masuk ke pulau Jawa melalui kota Lasem, yang diperkirakan masuk pada tahun 1416. Orang-orang Cina pertama kali bermukim sekitar abad ke - 14 hingga abad ke - 16 dan sekitar tahun 1628 permukiman Cina dipindahkan ke dekat pos *VOC*. Permukiman Cina inilah yang kemudian berkembang menjadi Pecinan pada abad ke - 18, ditandai dengan dibangunnya gerbang Pecinan pada tahun 1825 [Salura, Gunawan 2008].

Dalam tulisan pelancong Tionghoa yang bernama Ong Tai Hae disebutkan bahwa pada tahun 1791 orang Cina masuk ke pulau Jawa, sedangkan pada tahun 1849 pelancong tersebut menuliskan rekamannya yang diterbitkan dalam bahasa Inggris tentang orang-orang Cina yang pertama kali bermukim di Semarang dan Lasem pada tahun 1825 [Pratiwo 2010].

Kedatangan orang-orang Arab dari Yaman ke Indonesia diperkirakan masuk sejak abad ke - 13, dengan tujuan awal untuk melakukan kegiatan berdagang sekaligus berdakwah, kemudian berangsur-angsur mulai menetap dan berkeluarga

dengan masyarakat setempat. Beberapa kawasan perkampungan Arab lainnya yang ada hingga saat ini tersebar di berbagai kota, khususnya di pulau Jawa seperti Pekojan di Jakarta, Ampel di Surabaya, Gapuro Sukolilo di Gresik dan Kauman di Cirebon. Pada zaman penjajahan Belanda, etnis Arab dianggap sebagai bangsa Timur Asing yang membantu berjuang untuk kemerdekaan Indonesia.

Kedatangan orang Belanda termasuk VOC ke Indonesia diperkirakan terjadi sejak abad ke – 16 hingga abad ke – 19. Dalam perkembangannya Belanda menjajah dan membentuk koloni di Indonesia selama kurang lebih 350 tahun. Selain menjajah Belanda juga membawa tradisi serta teknologi yang mereka paksa terapkan di tanah Indonesia. Khususnya pada artefak bangunan bergaya arsitektur Kolonial Belanda (Indisch) banyak sekali mewarnai di kawasan pulau Jawa. Kehadiran bangsa Kolonial Belanda sebagai penguasa di pulau Jawa menyebabkan terjadinya pertemuan dua kebudayaan atau lebih.

Diyakini pada ketiga era tersebut mulai terjadi percampuran budaya (akulturasi) yang membentuk cikal bakal sebagai budaya Pesisir. Percampuran budaya tentu memberikan pengaruh cukup besar pada proses pembentukan arsitekturnya. Arsitektur itu sendiri tidak pernah lepas dari adanya tiga aspek utama yaitu fungsi, bentuk dan maknanya. Percampuran budaya yang terjadi antara budaya Cina, Arab dan Kolonial Belanda dengan budaya setempat tentu sangat berpengaruh pada aspek fungsi, bentuk serta makna arsitektur setempat.

Mencermati fenomena percampuran budaya dan pengaruhnya pada arsitektur yang telah diuraikan secara singkat tersebut di atas tentunya akan muncul pertanyaan : Seperti apakah arsitektur masyarakat Pesisir yang ditengarai

merupakan hasil proses akulturasi budaya antara arsitektur pendatang dengan arsitektur setempat ?, khususnya seperti apakah dinamika relasi makna fungsi dan bentuk arsitektur rumah tinggal masyarakat Pesisir Utara di kawasan Jawa Timur ?.

Proses akulturasi arsitektur yang terbentuk di kawasan Pesisir Utara Jawa Timur merupakan representasi dari percampuran dari arsitektur pendatang Cina, Arab dan Kolonial Belanda yang nantinya dapat digunakan sebagai *patron* dan arsitektur lokal/setempat (Jawa) sebagai *client*, dengan demikian akan terbentuk relasi arsitektur pendatang dan lokal secara berkesinambungan.

1.2 Permasalahan

Telaah keterpengaruh konsep fungsi, bentuk dan makna arsitektur rumah tinggal masyarakat Pesisir Utara Jawa Timur ini akan berpumpun pada faktor pengaruh, proses keterkaitan konteks budaya dan arsitektur dalam konteks perubahan.

Penelitian ini bersifat deskriptif, analitis dan interpretatif berlandas pada bukti empiris yang ditemukan dalam kasus studi, yang ditentukan berdasarkan tingkat paparan (*exposure*) terhadap pengaruh luar, latar belakang kesejarahan, dan kondisi geografis. Penelitian ini dilakukan di Pesisir Utara Jawa Timur yang merupakan kawasan yang sarat dipengaruhi oleh budaya pendatang sehingga kawasan ini sangat representatif untuk dijadikan objek penelitian. Pada kasus-studi terpilih dilakukan telaah retrospektif diakronis sejauh dimungkinkan berdasarkan pada bukti catatan sejarah, serta membaca dan mendeskripsikan

secara mendalam relasi makna fungsi dan bentuk arsitektur rumah tinggal masyarakat Pesisir Utara Jawa Timur secara sinkronis.

1.3 Premis dan Tesa Kerja

Pemahaman mengenai budaya yang ada dan berkembang dalam masyarakatnya menjadi penting karena hasil karya arsitektur tidak lepas dari pengaruh budaya tempat arsitektur tersebut berada. Jika budaya masyarakat bercampur, elemen-elemen arsitekturnya cenderung akan ikut bercampur. Sejarah menunjukkan bahwa budaya dan arsitektur Pesisir selalu membuka diri pada pengaruh luar. Dalam kenyataannya budaya dan arsitektur tidak pernah statis, tetapi selalu berubah secara dinamis sepanjang waktu menyesuaikan diri dengan kondisi kehidupan nyata sehari-hari.

Berangkat dari kenyataan ini, maka disusun premis sebagai berikut: Arsitektur rumah tinggal masyarakat Pesisir Utara Jawa Timur senantiasa terbuka bagi perubahan. Premis ini menunjukkan bahwa keberadaan arsitektur rumah tinggal masyarakat Pesisir akan memiliki kecenderungan untuk selalu bercampur sehingga beragam bentuknya. Berdasar premis tersebut, dapat diajukan tesa kerja sebagai berikut: Pada bentuk arsitektur rumah tinggal masyarakat Pesisir Utara Jawa Timur yang beragam, terdapat konsep atau pola dasar yang mempunyai struktur dalam yang sama. Untuk sementara, relasi tersebut diduga bersifat dinamis.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Untuk mengurai lebih lanjut dugaan sementara di atas, perlu dipahami terlebih dahulu bagaimana sebenarnya relasi makna fungsi dan bentuk arsitektur rumah tinggal masyarakat Pesisir Utara Jawa Timur secara umum, dan bagaimana unsur serta dimensinya pada tiap kasus-studi yang telah dipilih di atas.

Pertanyaan awal yang dapat diajukan adalah:

[1]. Bagaimana cara memahami relasi makna fungsi dan bentuk arsitektur rumah tinggal masyarakat Pesisir Utara Jawa Timur ?

Akulturasi budaya dalam kehidupan masyarakat Pesisir Utara diyakini akan memberikan keterpengaruhannya pada kegiatan sehari-hari masyarakat Pesisir, seperti kegiatan pribadi dan sosial yang mempengaruhi bentuk arsitekturnya, demikian juga sebaliknya.

Setelah berhasil mengungkap relasi makna fungsi dan bentuk arsitektur rumah tinggal masyarakat Pesisir Utara Jawa Timur secara umum di atas, pertanyaan yang diajukan berikutnya adalah:

[2]. Konsep-konsep apa saja yang secara signifikan memengaruhi makna fungsi dan bentuk arsitektur rumah tinggal masyarakat Pesisir Utara Jawa Timur ?

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Pesisir terdapat faktor-faktor percampuran budaya yang signifikan memengaruhi fungsi dan bentuk secara sendiri-sendiri maupun ketiganya sekaligus, sehingga selanjutnya akan mempengaruhi dinamika relasi makna fungsi dan bentuk arsitektur masyarakat Pesisir.

Melanjutkan kedua pertanyaan tersebut di atas, kemudian diajukan pertanyaan:

[3]. Bagaimana pola persistensi dan perubahan yang terjadi pada makna fungsi dan bentuk arsitektur rumah tinggal masyarakat Pesisir Utara Jawa Timur ?

Pemahaman akan relasi makna fungsi dan bentuk arsitektur masyarakat Pesisir akan dapat mengungkap nilai-nilai yang masih tetap bertahan, meskipun ada bagian lain yang berubah sesuai dengan tingkat pengaruh pada tiap kasus-studi yang mempunyai karakter dan faktor pengaruh.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah mengungkap seluruh relasi yang terjadi antara makna fungsi dan bentuk arsitektur masyarakat Pesisir Utara Jawa Timur dalam konteks perubahan, sebagai berikut:

- 1] Membangun kerangka pendekatan teoritis dan alat baca untuk memahami relasi makna fungsi dan bentuk arsitektur rumah tinggal masyarakat Pesisir dalam konteks perubahan yang ada. Makna arsitektur yang dimaksud merupakan representasi dari sosok arsitektur yang terekspresi melalui simbol secara fisik sebagai ragam bentuk dan non fisik sebagai tata laku.

Kerangka pendekatan ini dibangun tidak untuk menganalisis kebudayaan Pesisir, tetapi menggunakan teori/ pendekatan makna fungsi dan bentuk arsitektur serta teori/ pendekatan budaya yang signifikan mengungkap relasi makna fungsi dan bentuk arsitektur rumah tinggal masyarakat Pesisir.

- 2] Menerapkan kerangka pendekatan tersebut ke dalam tiga kasus-studi yang telah dipilih untuk: [a] Menganalisis dan menemu-kenali konsep-konsep yang mempengaruhi relasi makna fungsi dan bentuk arsitektur rumah tinggal masyarakat Pesisir; [b] Menganalisis dan mengungkap unsur serta dimensi makna fungsi dan bentuk arsitektur rumah tinggal masyarakat Pesisir yang tetap bertahan. Penerapan kerangka pendekatan di atas,

dilakukan terhadap hasil transformasi bentukan fisik arsitektur rumah tinggal masyarakat Pesisir yang ada seperti: bentuk bangunan, tatanan bangunan, tipe dan bentuk ruang, hirarki ruang, struktur- konstruksi bangunan, ornamen dan material bangunan serta bagaimana bentukan fisik di atas digunakan oleh masyarakat Pesisir dalam kehidupan sehari-hari.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan untuk pengembangan pengetahuan teoritis serta empiris untuk pengembangan ilmu pengetahuan arsitektur rumah tinggal masyarakat Pesisir secara umum merepresentasikan masyarakat Pesisir dalam menghadapi konteks perubahan global. Keluaran dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan metode cara baca dan orientasi teoritik yang relatif baru dalam lingkup pengetahuan arsitektur pesisir yang dapat diimplementasikan pada kasus yang serupa di kawasan tersebut. Penelitian ini dapat memberikan beberapa pemahaman seperti:

- 1] Pemahaman tentang proses transformasi yang telah dialami arsitektur rumah tinggal masyarakat Pesisir Utara Jawa Timur.
- 2] Pemahaman mengenai dinamika relasi makna fungsi dan bentuk arsitektur rumah tinggal masyarakat Pesisir Utara Jawa Timur dalam konteks akulturasi budaya.
- 3] Pemahaman akan makna fungsi dan bentuk arsitektur yang masih tetap bertahan yang relevan untuk dijadikan rujukan dalam proses perwujudan arsitektur rumah tinggal masyarakat Pesisir Utara Jawa Timur.

1.7 Penentuan Kawasan dan Rumah Tinggal sebagai Kasus Studi

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka penentuan lokasi kasus studi dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan:

- 1] Latar belakang sejarah Pesisir Utara Jawa Timur merupakan kawasan yang memiliki sejarah panjang masuknya budaya pendatang Cina pada abad ke- 13, Arab abad ke-14 sampai dengan abad ke-15 dan Kolonial abad ke-16.
- 2] Latar belakang budaya Pesisir Utara Jawa Timur yang terbentuk melalui proses akulturasi budaya dan dianggap sebagai budaya spesifik yang eksis di kawasan pulau Jawa [Koentjaraningrat 1978]. Proses akulturasi tersebut ditengarai merupakan bentuk percampuran budaya pendatang Cina, Arab dan Kolonial dengan budaya lokal Jawa.

1.7.1 Penentuan kawasan

Dasar penentuan kawasan studi ini akan dipilih kasus studi untuk penelitian adalah sebagai berikut:

Pertama, Kawasan yang sejak dahulu dibangun dan dihuni oleh para pendatang dari luar Jawa. Kawasan-kawasan tersebut adalah: [1] Kawasan Babagan (Pecinan), Lasem yang dihuni oleh pendatang etnis Cina; [2] Kawasan Gapuro Sukolilo (kampung Arab), Gresik yang dihuni oleh pendatang etnis Arab; [3] Kawasan Sendanghardjo (permukiman ex. etnis Kolonial Belanda), Tuban yang dihuni oleh pendatang etnis Kolonial Belanda (saat ini dihuni oleh orang Jawa). Kondisi kawasan serta bangunan-bangunan rumah tinggal yang ada pada kawasan ini relatif tidak banyak berubah sejak pertama kali dibangun. Dengan demikian rumah tinggal asli pendatang sebagai kasus studi yang dipilih pada kawasan ini sangat signifikan dijadikan rujukan (*patron*) sebagai arsitektur pendatang Cina, Arab dan Kolonial Belanda.

Penentuan ini juga berdasar pada catatan sejarah yang menyatakan bahwa kawasan inilah yang memicu pertumbuhan kawasan-kawasan perumahan baru disekitarnya. Arsitektur rumah tinggal yang ada di kawasan ini diyakini memberikan pengaruh besar pada arsitektur rumah tinggal di kawasan sekitarnya (Tabel 1.1).

Tabel 1.1 Penentuan kawasan sebagai *patron* berdasarkan karakteristik

No	Kawasan (Patron)	Karakteristik
1	Kawasan Babagan, Lasem (kawasan Pecinan)	Lokasi studi berada di kawasan pusat kota Lasem, berdekatan dengan Masjid Agung, daerah ini merupakan kawasan komersial keberadaan objek studi berada di area perkampungan (rumah-rumah kawasan Pecinan) dengan pengaruh langgam arsitektur Cina. Kawasan ini memiliki karakteristik spesifik yang dipengaruhi oleh perkembangan sejarah dan budaya Cina.
2	Kawasan Tlogobendung, Gresik (kawasan kampung Arab)	Lokasi studi berada di kawasan pusat kota Gresik, berdekatan dengan Makam Maulana Malik Ibrahim dan Alun-Alun Gresik, daerah ini merupakan kawasan permukiman dimana keberadaan objek studi berada di area rumah-rumah di perkampungan yang dipengaruhi oleh langgam arsitektur Arab/Islam. Kawasan ini memiliki karakteristik spesifik yang dipengaruhi oleh perkembangan sejarah dan budaya Arab.
3	Kawasan Sendangharjo, Tuban (kawasan permukiman ex. etnis Kolonial Belanda)	Lokasi studi berada di kawasan pusat kota Tuban, berdekatan dengan Alun-Alun Tuban, daerah ini merupakan kawasan komersial dimana keberadaan objek studi berada di area rumah-rumah di perkampungan dengan pengaruh langgam arsitektur Kolonial Belanda. Kawasan ini memiliki karakteristik spesifik yang dipengaruhi oleh perkembangan sejarah dan budaya Kolonial Belanda.

Kedua, Kawasan yang tumbuh mandiri di sekitar kawasan para pendatang. Penduduk yang menetap pada kawasan ini adalah masyarakat etnis asli Jawa baik yang telah ada di kawasan Pesisir ini maupun penduduk etnis Jawa yang datang dari daerah yang lebih jauh letaknya di kawasan Pedalaman. Para penduduk ini mempunyai mata pencaharian selain sebagai pekerja atau pegawai bagi para

pendatang, juga berdagang dengan para pendatang. Arsitektur rumah tinggal yang ada pada kawasan yang tumbuh mandiri ini cenderung dipengaruhi (*client*) oleh arsitektur pendatang. Secara kasat mata dapat dikatakan bahwa arsitektur rumah tinggal pada kawasan ini merupakan hasil percampuran antara arsitektur pendatang dengan arsitektur Jawa. Kawasan yang dipilih sebagai kasus studi ini merupakan kawasan permukiman masyarakat Jawa yang berada di kawasan: [1] Sumber Girang merupakan kawasan yang berada di periferi kawasan Babagan Lasem; [2] Tlogobendung merupakan kawasan yang berada di periferi kawasan Gapuro Sukolilo Gresik [3] Sendangharjo merupakan kawasan yang berada di periferi kawasan permukiman ex. etnis Kolonial Belanda di Tuban (Tabel 1.2).

Tabel 1.2 Penentuan kawasan sebagai *client* berdasarkan karakteristik

No	Kawasan (Client)	Karakteristik
1	Kawasan Sumber Girang, Lasem (periferi kawasan Babagan)	Lokasi studi berada di kawasan masyarakat Jawa tumbuh mandiri, berada di pusat kota Lasem, berdekatan dengan Masjid Agung, daerah ini merupakan kawasan komersial keberadaan objek studi berada di area rumah Pecinan di perkampungan dengan pengaruh langgam arsitektur Cina. Kawasan ini memiliki karakteristik spesifik yang dipengaruhi oleh perkembangan sejarah dan budaya Cina.
2	Kawasan Tlogobendung, Gresik (periferi kawasan Gapuro Sukolilo)	Lokasi studi berada di kawasan masyarakat Jawa tumbuh mandiri, berada di pusat kota Gresik, berdekatan dengan Makam Maulana Malik Ibrahim dan Alun-Alun Gresik, kawasan ini merupakan area permukiman dimana keberadaan objek studi berada di area rumah-rumah di perkampungan yang dipengaruhi oleh langgam arsitektur Arab/Islam. Kawasan ini memiliki karakteristik spesifik yang dipengaruhi oleh perkembangan sejarah dan budaya Arab.
3	Kawasan Sendangharjo, Tuban (periferi kawasan permukiman ex. etnis Kolonial Belanda)	Lokasi studi berada di kawasan masyarakat Jawa tumbuh mandiri, pusat kota Tuban, berdekatan dengan Alun-Alun, daerah ini merupakan kawasan komersial dimana keberadaan objek studi berada di area rumah-rumah di perkampungan dengan pengaruh langgam arsitektur Kolonial Belanda. Kawasan ini memiliki karakteristik spesifik yang dipengaruhi oleh perkembangan sejarah dan budaya Kolonial Belanda.

1.7.2 Penentuan rumah tinggal

Dasar penentuan rumah tinggal sebagai kasus studi adalah sebagai berikut:

Pertama, Pada kawasan pendatang, ditentukan rumah tinggal sebagai kasus studi dengan kriteria: [1] Rumah yang berumur paling tua; [2] Kondisi denah rumah relatif masih tidak berubah; [3] Rumah masih dihuni. Pada kawasan Pecinan Babagan Lasem, kawasan Gapuro Sukolilo (kampung Arab) Gresik, kawasan Sendanghardjo (permukiman ex etnis Kolonial Belanda) Tuban, yang masih banyak ditemukan rumah-rumah yang relatif tidak berubah. Rumah yang ditentukan sebagai *patron* kasus studi dipilih satu rumah pada tiap kawasan. Rumah-rumah sebagai objek *patron* ditentukan sebagai berikut (Tabel 1.3).

Tabel 1.3 Penentuan objek rumah tinggal sebagai *patron*

No	Objek Rumah Patron	Karakteristik
1	Satu rumah tinggal Bapak Junaidi di kawasan Babagan – Lasem sebagai patron	Objek arsitektur rumah tinggal ini memiliki karakteristik spesifik, bentuk arsitekturnya dipengaruhi oleh langgam arsitektur dan budaya Cina. Bangunan yang masih asli dengan tampilan arsitektur Cina dan dihuni oleh etnis keturunan Cina.
2	Satu rumah tinggal Bapak Mohamad Nurzamzi di kawasan Gapuro Sukolilo – Gresik sebagai patron	Objek arsitektur rumah tinggal ini memiliki karakteristik spesifik, bentuk arsitekturnya dipengaruhi oleh langgam arsitektur dan budaya Arab. Bangunan yang masih asli dengan tampilan arsitektur Arab/Kolonial Belanda dan dihuni oleh etnis keturunan Arab.
3	Satu rumah tinggal Bapak Koshin di kawasan Sendangharjo – Tuban sebagai patron	Objek arsitektur rumah tinggal ini memiliki karakteristik spesifik, bentuk arsitekturnya dipengaruhi oleh langgam arsitektur dan budaya Kolonial Belanda. Bangunan yang masih asli dengan tampilan arsitektur Kolonial Belanda dan dihuni oleh etnis Jawa.

Kedua, Pada kawasan perumahan etnis Jawa yang tumbuh mandiri (di periferi kawasan pendatang), ditentukan rumah-rumah tinggal sebagai kasus studi dengan kriteria: [1] rumah yang berumur paling tua; [2] kondisi denah rumah relatif masih tidak berubah; [3] rumah masih dihuni sampai sekarang. Rumah yang ditentukan sebagai *client* kasus studi dipilih tiga rumah pada tiap kawasan, rumah sebagai objek *client* ditentukan sebagai berikut (Tabel 1.4).

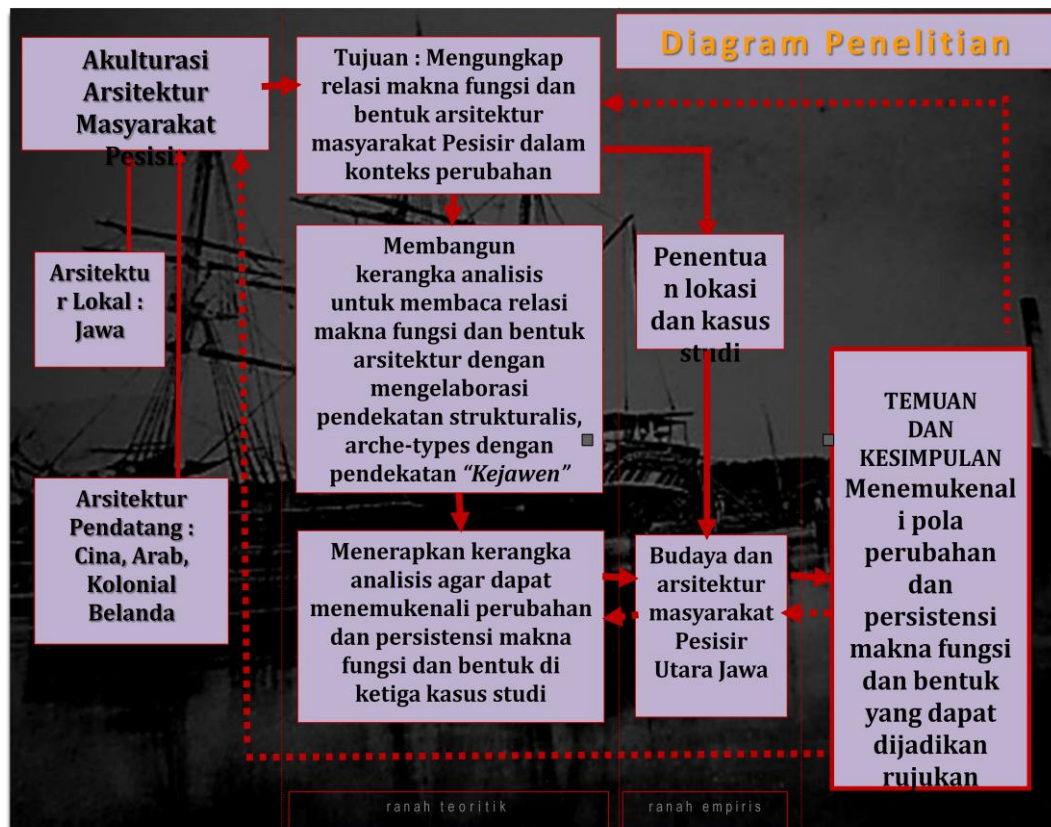
Tabel 1.4 Penentuan objek rumah tinggal sebagai *client*

No	Objek Rumah Klien	Karakteristik
1	Tiga rumah tinggal di kawasan Sumber Girang – Lasem sebagai client, yakni : [1] Rumah Bapak Soleh, [2] Rumah Bapak Abdul Hamid, [3] Rumah Bapak Sukari	Objek arsitektur rumah tinggal ini memiliki karakteristik spesifik, bentuk arsitekturnya dipengaruhi oleh langgam arsitektur dan budaya Cina. Bangunan rumah Jawa yang masih asli dengan tampilan arsitektur Jawa dan dihuni oleh etnis Jawa.
2	Tiga rumah tinggal di kawasan Tlogobendung – Gresik sebagai client, yakni : [1] Rumah Ibu Fatimah, [2] Rumah Bapak Muh, [3]. Rumah Bapak Mahmud	Objek arsitektur rumah tinggal ini memiliki karakteristik spesifik, bentuk arsitekturnya dipengaruhi oleh langgam arsitektur dan budaya Arab. Bangunan rumah Jawa yang masih asli dengan tampilan arsitektur Jawa dan dihuni oleh etnis Jawa.
3	Tiga rumah tinggal di kawasan Sendangharjo – Tuban sebagai client, yakni : [1] Rumah Bapak Sanjowo Satiwo [2] Rumah Bapak Soendjaja Sadewa, [3] Rumah Bapak Soetikno	Objek arsitektur rumah tinggal ini memiliki karakteristik spesifik, bentuk arsitekturnya dipengaruhi oleh langgam arsitektur dan budaya Kolonial Belanda. Bangunan rumah Jawa yang masih asli dengan tampilan arsitektur Jawa dan dihuni oleh etnis Jawa.

I.8 Alur Pikir Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian yaitu mengungkap seluruh relasi yang terjadi antara makna fungsi dan bentuk arsitektur masyarakat Pesisir dalam konteks perubahan, disusun langkah dan diagram alur pikir (Gambar 1.1). Langkah-langkah alur pikir penelitian sebagai berikut:

- Langkah pertama, menjelaskan pengertian fungsi, bentuk dan makna melalui literatur yang relevan yang mencakup landasan teoritik dan objek arsitektur yang akan diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi seluruh pengertian yang ada kaitannya dengan arsitektur rumah tinggal masyarakat Pesisir.
- Langkah kedua, menelaah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap makna fungsi dan bentuk arsitektur rumah tinggal masyarakat Pesisir.
- Langkah ketiga, membangun kerangka analisis yang sistematis yang diharapkan dapat mengungkap dinamika makna fungsi dan bentuk di tiga kasus studi.
- Langkah keempat, mengoperasionalisasikan kerangka analisis.
- Langkah kelima, menerapkan kerangka analisis yang telah disusun ke dalam kasus studi. Kerangka analisis ini diintegrasikan ke dalam kasus studi yang ada, untuk mendapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi makna fungsi dan bentuk di tiga kasus studi.
- Langkah keenam, mengintegrasikan hasil temuan. Interpretasi ini dilakukan untuk dapat mengemukakan temuan dan menjawab pertanyaan penelitian.



Gambar 1.1 Diagram alur pikir penelitian

1.9 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan disertasi ini akan dibuat sistematika dalam penulisan penelitian ini terdiri dari BAB I sampai dengan BAB VI dengan ketentuan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Mengupas tentang latar belakang (masyarakat dan budaya Pesisir, arsitektur rumah tinggal di Pesisir), permasalahan, premis dan tesa kerja, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penentuan kasus studi, alur pikir penelitian dan sistematika

penulisan.

BAB II. KAJIAN MAKNA FUNGSI DAN BENTUK ARSITEKTUR

Mengupas tentang paham-paham yang mempengaruhi arsitektur (aspek fungsi arsitektur dan pilihan pendekatan, bentuk arsitektur dan pilihan pendekatan), elaborasi pendekatan fungsi dan bentuk arsitektur (relasi aspek fungsi-bentuk-makna arsitektur, elaborasi aspek fungsi-makna arsitektur, elaborasi aspek bentuk-makna arsitektur), posisi dan kekhasan studi (persistensi arsitektur pesisir dalam konteks perubahan, kontribusi studi), gambaran umum masyarakat kota pesisir (latar belakang sejarah, sistem mata pencaharian, sistem kemasyarakatan, stratifikasi sosial, sistem religi dan pengetahuan), arsitektur masyarakat Jawa, landasan pikir (acuan untuk penelusuran aspek fungsi, acuan untuk penelusuran aspek bentuk), analisis data, kerangka analisis sebagai acuan.

BAB III. STRUKTUR PERMUKAAN ASPEK FUNGSI DAN BENTUK ARSITEKTUR RUMAH TINGGAL DI TIGA KASUS STUDI

Mengupas tentang kondisi fisik arsitektur Pesisir (Lasem, Gresik dan Tuban) dan interpretasi struktur permukaan arsitektur Pesisir (perekaman fungsi – makna dan bentuk – makna).

BAB IV. STRUKTUR DALAM ASPEK FUNGSI DAN BENTUK ARSITEKTUR RUMAH TINGGAL DI TIGA KASUS STUDI

Mengupas tentang interpretasi struktur dalam aspek fungsi dan aspek bentuk.

BAB V. POLA PERUBAHAN DAN PERSISTENSI MAKNA ASPEK

FUNGSI DAN BENTUK ARSITEKTUR RUMAH TINGGAL DI TIGA KASUS STUDI

Mengupas tentang dinamika perubahan makna: konsep yang masih dikenal dan digunakan sesuai dengan arti semula, konsep yang masih dikenal namun digunakan dengan arti yang berubah, konsep yang masih dikenal tetapi tidak lagi digunakan, konsep yang sudah tidak dikenal lagi dan struktur sosial di tiga kasus studi sebagai pola lima.

BAB VI. KESIMPULAN

Mengupas tentang kesimpulan penelitian, jawaban terhadap pertanyaan penelitian pertama-kedua-ketiga, kontribusi dan implikasi studi, pengayaan khasanah teori dan metodologi arsitektur, implikasi studi dan keterbatasan studi.